

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang diintegrasikan ke dalam semua jenjang pendidikan. Tujuan sekolah adalah mengikutsertakan siswa dalam proses, input dan output, yang berarti perubahan perilaku atau penampilan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi membaca, menulis, mengamati, mendengar, berdiskusi, dan lain sebagainya. Akan tetapi persepsi belajar siswa yang salah akan menimbulkan kesalahan pemahaman.<sup>1</sup>

Pembelajaran ini sangat esensial guna memastikan bahwa siswa memiliki kesan belajar yang kuat dan memahami pelajaran yang sangat baik dan akurat. Kesan yang baik dan benar akan memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dan memperoleh kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia yaitu siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Pendidikan memiliki peran esensial dalam menjamin tumbuh dan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dipandang sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, menyiratkan bahwa proses transformasi pendidikan diyakini akan meningkatkan semua potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Pramila Ahuja dan G.C Ahjuna berpendapat jika membaca memang melelahkan, namun makin maju suatu bangsa, makin dibutuhkan gemar membaca

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (JAKARTA: Raja Grafindo persada 2014),hal 20

untuk mencapai kesuksesan. Membaca juga merupakan aspek penting dari kemampuan komunikasi. Membaca dapat membantu seseorang memperoleh wawasan.<sup>2</sup> Selain pendidikan, bahasan yang menarik untuk dibicarakan adalah masalah menumbuhkan kecintaan membaca dan menjadikan membaca sebagai budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkannya fasilitas dalam sebuah Pendidikan yang dapat menunjang kegiatan membaca siswa ketika disekolah atau dirumah seperti adanya perpustakaan sebagai tempat menempatkan sumber bacaan dan fasilitas agar kecerdasan dan keterampilan meningkat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tidak resmi yang memberi kemungkinan untuk kesinambungan pembelajaran sepanjang hayat.

Buku adalah salah satu instrumen komunikasi yang paling signifikan untuk mendorong ketertarikan untuk membaca. Membaca merupakan kegiatan yang paling mendasar di sekolah, sekaligus salah satu kemampuan dan kegemaran yang paling vital dalam keseharian. Membaca memungkinkan orang untuk mendapatkan info, menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan pembacanya.<sup>3</sup> Minat baca menjadi sebuah dorongan untuk menangkap maksud per kata dan substansi dalam bacaan, sehingga apa yang tertulis dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, minat baca adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh ketagwaan dalam Upaya pembangunan pola komunikasi dengan diri sendiri dalam rangka mengidentifikasi maksud tulisan dan mencari ilmu untuk meningkatkan kecerdasan dalam kondisi sadar dan rasa gembira yang berasal dari

---

<sup>2</sup> Pramila Ahuja, G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: PT Kiblat Buku, 2010), hlm 5

<sup>3</sup> Harjasujana, A. (dkk.). 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka

dalam diri.<sup>4</sup> Literasi membaca harus diperkenalkan di SD karena penekanan di sekolah dasar adalah mengembangkan kesenangan dan sikap anak terhadap membaca dan kegiatan membaca. Minat baca tidak berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, harus dipupuk dan dibina. Salah satu sekolah yang berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah SDI Al-Akbar Bangsal.

Rasa ingin tahu dengan keinginan diri sendiri merupakan hal pertama yang dapat menumbuhkan minat baca, kedua dorongan dari lingkungan masyarakat seperti teman, guru, atau orang tua, dan ketiga ketersediaan bahan bacaan, seperti ketersediaan bahan bacaan, perpustakaan di sekolah agar siswa tertarik untuk membaca.<sup>5</sup> Minat berkembang dalam diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman atau kebiasaan mereka melakukan sesuatu yang menyenangkan. Minat ini tidak akan bertahan selamanya, jika seseorang tidak memperhatikan apapun. Selain itu, minat baca seseorang tidak akan meningkat jika tidak memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Upaya SDI Al-Akbar untuk menggalakkan dan meningkatkan minat baca siswa yaitu melalui belajar bersama di luar kelas dengan mengaitkan pelajaran bahasa Indonesia. Perpustakaan dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca.



---

<sup>4</sup> Dalman. *Keterampilan membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 141

<sup>5</sup><http://dwikisetyawan.wordpress.com/sisi-lain-masalah-minat-dan-kemampuan-membaca/> diakses pada pukul 13.20 WIB, tanggal 15-04-2011

Keinginan besar seseorang untuk membaca didampingi dengan usaha untuk membaca. Seseorang yang gemar membaca akan berusaha keras untuk memperoleh bahan bacaan untuk dibaca sendiri.<sup>6</sup>

Gerakan literasi sekolah bertujuan agar minat baca siswa meningkat dengan mendorong seluruh warga sekolah untuk tertarik pada keterampilan berbahasa seperti membaca dan menulis, dengan maksud membantu siswa agar bisa paham dan mendapatkan taktik yang tepat untuk belajar.

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah digambarkan sebagai kebiasaan untuk melakukan akses, dapat paham dan menerapkannya melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara.<sup>7</sup>

Komponen literasi Gerakan literasi sekolah meliputi: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sebelum belajar, tahap kegiatan pembiasaan 15 menit meliputi membaca buku yang bukan buku pelajaran. Bahan bacaan berupa nilai-nilai moral berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang ditanamkan kepada anak sesuai tahapan perkembangannya. Salah satu tujuan dari Gerakan literasi sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga sekolah dapat mengelola pengetahuan. Selain gerakan literasi sekolah, kegemaran seseorang dalam membaca menjadi aspek pendukung dalam kegiatan ini.

---

<sup>6</sup> Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

<sup>7</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya pihak sekolah kepada seluruh warganya untuk ditekuni dalam keterampilan berbahasa seperti membaca dan menulis dengan tujuan untuk membantu siswa.

Gerakan literasi di sekolah dicontohkan dengan usaha agar buku menjadi dekat dengan siswa melalui keberadaan pojok baca kelas, lingkungan kaya literasi, dan perpustakaan yang pembelajarannya beragam. Sekolah juga dihimbau untuk menyediakan aktivitas literasi membaca sesuai kondisi dan kebutuhan. Sekolah juga ditekankan untuk membangun tim literasi sekolah untuk menjamin kelancaran program Gerakan literasi sekolah.

Salah satu SD yang sudah inisiatif melakukan literasi sekolah adalah SDI Al-Akbar Bangsal. Menurut wawancara dengan Ibu Rizki, wali kelas 1 C SDI Al-Akbar, beliau sudah melakukan kegiatan ini dalam rangka menanamkan literasi pada anak-anak melalui kegiatan membaca (literasi) di luar jam pelajaran pada berbagai waktu di kelasnya.

Agar program gerakan membaca sekolah berjalan dengan lancar dan sukses, diperlukan bantuan sarana dan prasarana pada tahap pertama dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah.<sup>8</sup> Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk melaksanakan program Gerakan literasi sekolah. Perpustakaan dapat menyediakan bahan bacaan ilmiah sekaligus sumber informasi bagi guru dan siswa. Perpustakaan di SDI Al-Akbar Bangsal sudah memadai dan lengkap guna menunjang program tersebut dengan ruangan yang besar dan referensi buku yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rizki (sebagai wali kelas kelas 1) Tanggal 2 November 2022 di SDI AL-Akbar Bangsal



berjumlah banyak dengan jenis yang beragam, dari buku pelajaran maupun lainnya seperti buku dongeng, sejarah dan masih banyak lagi serta kursi dan meja yang cukup untuk siswa membaca buku dan menyimpulkan apa yang telah dibaca hingga menerapkan hasil bacaan tersebut.

Sekolah merupakan tempat mencari ilmu harus menanamkan budaya literasi. Budaya literasi dapat meningkatkan pemahaman dan semangat membaca siswa. Kebiasaan mengakses, memahami, dan menerapkan sesuatu dengan pintar untuk beragam aktivitas seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan/atau berbicara merupakan fokus dari gerakan ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rizki, wali kelas 1C SDI AL-Akbar Bangsal, telah mengembangkan gerakan literasi di tingkat SD maupun SMP. Sulit untuk menanamkan kecintaan membaca pada siswa di kelas berpenghasilan rendah ini. Sedangkan siswa kelas 1C SDI AL-Akbar ingin menerapkan minat baca karena dapat memperluas wawasan siswa. Selain melaksanakan Gerakan Literasi, SDI AL-Akbar Bangsal juga menerapkan pojok baca atau pojok perpustakaan, serta lingkungan yang kaya akan literasi, tidak hanya literasi tetapi adanya perpustakaan representatif yang memotivasi siswa untuk tidak hanya terpaku pada buku pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan dan kondisi perpustakaan SD Al-Akbar Bangsal, ditemukan bahwa siswa tetap berkunjung meskipun perpustakaan berukuran kecil dan kekurangan buku. Peneliti juga menemukan bahwa guru

---

<sup>9</sup> Indah Wijayanti. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. (LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017), 15

membimbing siswa saat mereka mengunjungi perpustakaan. Pada saat pengamatan guru sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bahasan menceritakan ulang isi cerita dengan awalan menyanyi agar peserta didik tidak bosan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru memperlihatkan melihat buku yang besar dengan menjelaskan covernya, dari mulai judul, sampul, pengarang dengan sampul itu peserta didik mampu menyimpulkan bahwa gambar itu menjelaskan tentang apa, tokohnya siapa, sifatnya bagaimana, setelah itu peserta didik diajak mapping sehingga peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Berdasarkan kegiatan yang peneliti amati, guru telah memberikan materi yang sesuai dengan program literasi yang dilaksanakan sekolah dimana siswa membaca bacaan/teks untuk mendapatkan informasi serta bisa mengasah siswa pada kegiatan literasi.

Peneliti menemui koordinator penjaga perpustakaan yang saat itu sedang membimbing siswa untuk mengisi daftar hadir yang masih manual. Buku tertata rapi sesuai dengan kategorisasinya, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan buku yang diinginkan.

Program tersebut diatur agar bisa membaca di hari yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber belajar dan non belajar membaca esensial perpustakaan.



Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara tulis atau lisan.<sup>10</sup> Pelajaran tersebut cocok untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan sikap gemar membaca buku pelajaran maupun bukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1C di SDI Al-Akbar Bangsal”.

## **B. Rumusan Masalah`**

Dalam penelitian ini terdapat 2 rumusan penting untuk digali lebih lanjut tentang gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1C SDI Al-Akbar Bangsal

1. Bagaimana proses kegiatan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 1C SDI Al-Akbar Bangsal?
2. Bagaimana minat baca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 C di SDI Al-Akbar Bangsal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan konsep belajar melalui gerakan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa SDI Al-Akbar Bangsal.
2. Menganalisis strategi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SDI Al-Akbar Bangsal.

---

<sup>10</sup> Esti Ismawati, dkk, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta : Ombak, 2017



## D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat positif secara teori maupun praktek bagi pihak yang terkait, yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas khasanah keilmuan di dunia pendidikan. Hal ini juga sesuai untuk dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya terkait gerakan literasi di sekolah dan membaca siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan terkait usaha guru untuk meningkatkan minat baca siswa.
- 2) Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.
- 4) Guru dapat mempertimbangkan penelitian ini saat mengimplementasikan model belajar di SD.



#### b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan dampak berupa ide dan gagasan yang positif bagi sekolah agar mutu Pendidikan meningkat
- 2) Menambah dan memperkaya informasi tentang minat baca siswa dari gerakan literasi sekolah yang bisa diaplikasikan di sekolah dasar.

#### c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan wawasan tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar membaca melalui gerakan literasi.
- 2) Menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa di masa depan.

